

**MENINGKATKAN PENGUASAAN KOSAKATA BAHASA INGGRIS UNTUK  
MURID PENDIDIKAN ANAK USIA DINI MELALUI BUKU CERITA  
BERGAMBAR PADA KELOMPOK B DI TK SUCI CASTELLIA**

**JURNAL SKRIPSI**

**Diajukan sebagai salah satu syarat  
Mencapai gelar Sarjana Sastra  
Jurusan Sastra Inggris**

**Oleh**

**Suci C. N. Abdullah**

**15091102051**



**UNIVERSITAS SAM RATULANGI**

**FAKULTAS ILMU BUDAYA**

**MANADO**

**2020**

# **MENINGKATKAN PENGUASAAN KOSAKATA BAHASA INGGRIS UNTUK MURID PENDIDIKAN ANAK USIA DINI MELALUI BUKU CERITA BERGAMBAR PADA KELOMPOK B DI TK SUCI CASTELLIA**

**Suci C. N. Abdullah<sup>1</sup>**

**Prof. Golda J. Tulung, S.S., M.A., Ph.D<sup>2</sup>**

**Dra. Rosalina R. Raming, DEA<sup>3</sup>**

## **ABSTRACT**

*The research was conducted due to students' low ability in mastering English vocabulary. This research aimed at finding out how the use of picture storybook could improve the students' mastery at Group B of TK Suci Castellia Manado. This research used classroom action research. It was done in two cycles, which consisted of two meetings for each cycle. The researcher did the research based on the procedures of classroom action research which are planning, action, observation, and reflection. The data were obtained from observations, an interview, documentation and tests (pre-test and post-test). It was found that the use of picture storybook on the first cycle showed a slow increase in the students' ability to master English vocabulary. In the second cycle, some improvements were made during the learning process. In this second cycle, English vocabulary at Group B students increased with the use of picture storybooks. The second cycle showed that the mastery of English vocabulary tended to increase. From both cycles, it indicates that the use of picture storybook can improve students' vocabulary mastery at Group B of TK Suci Castellia Manado.*

**Keywords : English Vocabulary, Picture Storybook, Early Childhood Education**

## **PENDAHULUAN**

### **1 Latar Belakang**

Menyiapkan generasi penerus bangsa yang berkualitas dan memiliki daya saing merupakan hal yang sangat penting diupayakan di era yang penuh dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi ini. Pendidikan yang bermutu menjadi modal dasar seseorang untuk menjadi manusia yang mandiri dan berkualitas.

Pendidikan yang bermutu perlu diberikan sejak dini melalui lembaga pendidikan anak usia dini. Anak TK merupakan bagian dari anak usia dini karena berada pada rentang usia 4-6 tahun. Anak TK berada pada masa pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat karena masa ini merupakan masa emas (*golden age*) yang artinya pendidikan anak usia dini merupakan periode terpenting pada pembentukan otak, intelegensi, kepribadian dan aspek perkembangan lainnya. Sesuai dengan Standar Nasional PAUD dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 137 Tahun 2014 Bab 1 Pasal 1 ayat 2 disebutkan bahwa “Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak (STPPA) adalah kriteria tentang kemampuan yang dicapai anak pada seluruh aspek perkembangan dan pertumbuhan yang mencakup aspek nilai agama dan moral, fisik motorik, kognitif, bahasa, sosial emosional, serta seni.”

Salah satu aspek perkembangan pada anak merupakan bahasa. Suhartono (2005:8) menyatakan bahwa bahasa adalah alat komunikasi yang dipakai oleh anak untuk menyampaikan keinginan, pikiran, harapan, permintaan, dan lain-lain untuk kepentingan pribadinya. Oleh karena

---

<sup>1</sup> Mahasiswa yang bersangkutan

<sup>2</sup> Dosen pembimbing materi

<sup>3</sup> Dosen pembimbing teknis

itu bahasa merupakan hal penting untuk alat bantu anak menyampaikan sesuatu atau idenya sendiri dan untuk memahami pemikiran orang lain. Perkembangan bahasa merupakan bagian penting dari perkembangan anak secara keseluruhan. Hal ini mendukung kemampuan anak untuk berkomunikasi, mengekspresikan diri dan memahami perasaan seseorang. Ini juga mendukung cara berpikir dan menyelesaikan masalah, serta mengembangkan dan memelihara suatu hubungan.

Kosakata merupakan salah satu hal penting dalam bahasa. Bayangkan jika manusia tidak memiliki kosakata yang cukup, sulit bagi mereka untuk berkomunikasi dengan orang lain atau mereka akan salah paham tentang apa yang orang lain katakan atau tulis. Contohnya, anak belajar bahasa Inggris sebagai bahasa asing, sulit bagi mereka untuk memahami makna/pesan ketika membaca jika mereka tidak menguasai kosakata. Hal ini juga sulit bagi mereka untuk mengekspresikan pendapat mereka dan menangkap apa yang orang lain katakan. Ini berarti bahwa anak perlu memahami arti dari setiap kosakata dan menghafal kosa kata itu sendiri.

Berdasarkan percakapan dengan kepala sekolah beberapa bulan yang lalu di sekolah tempat penelitian, peneliti menemukan masalah pada penguasaan kosakata anak dan pengajaran kosakata. Beliau mengatakan bahwa memang ada mata pelajaran bahasa Inggris di sekolah, tetapi tampaknya murid maupun gurunya kesulitan dalam belajar dan mengajar bahasa Inggris, salah satunya kosa kata. Hal ini dikarenakan bahasa Inggris merupakan bahasa asing bagi anak yang berbeda dengan bahasa ibu dan bahasa sehari-hari yang digunakan oleh anak. Oleh karena itu, anak harus belajar lebih rajin dalam menguasai bahasa Inggris. Guru juga berharap bahwa anak dapat menguasai kosakata bahasa Inggris secara maksimum. Sedubun dan Tulung (2017) menjelaskan bahwa kompetensi bahasa Inggris secara lisan sangat penting untuk interaksi sesama individu, dimana-mana orang menggunakan bahasa Inggris setiap hari. Di era global ini, banyak orang menggunakan bahasa Inggris untuk berkomunikasi dan itu membuat orang yang datang dari negara yang berbeda untuk menjadi lebih mudah dalam berinteraksi dan berkomunikasi.

Peneliti juga telah melakukan survey di TK Suci Castella dan sepertinya guru belum menemukan metode yang cocok untuk mengajarkan bahasa Inggris kepada anak. Kosakata dalam bahasa Inggris anak belum berkembang dengan baik, misalnya sulit bagi mereka untuk mengekspresikan pendapat mereka ketika pelajaran berlangsung dan untuk menjawab apa yang ditanyakan guru. Ketika anak berbicara pun mereka masih perlu bantuan dan motivasi dari guru.

Salah satu kegiatan yang dapat mengembangkan dan merangsang pembelajaran bahasa Inggris yaitu melalui buku cerita bergambar yang disediakan oleh guru. Menurut Tampubolon (1991:50) "Ber cerita kepada anak memainkan peranan penting bukan saja dalam menumbuhkan minat dan kebiasaan membaca, tetapi juga dalam mengembangkan bahasa dan pikiran anak". Membaca buku kepada anak merupakan salah satu hal penting yang dapat kita lakukan untuk mencapai kesuksesan mereka. 78% keluarga membacakan buku kepada anak mereka yang berada di TK secara rutin (tiga atau lebih dalam seminggu) di tahun 1993 meningkat menjadi 86% di tahun 2005, berdasarkan *National Center for Education Statistics*. "Satu-satunya kegiatan yang paling penting untuk menambah pengetahuan yang diperlukan untuk kesuksesan di dalam membaca adalah membacakan buku sejak dini." berdasarkan kutipan dari buku *Becoming a Nation of Readers: The Report of the Commission on Reading*. Manfaat membaca buku cerita bergambar pada anak yaitu mereka akan cenderung menjadi pembaca handal dan tampil lebih baik di sekolah, menurut Pusat Nasional Pendidikan Statistik. Selain itu, membaca pada anak membantu bahasa mereka, cara berbicara, memperluas kosakata dan mengajarkan bagaimana mengucapkan kata baru.

Berdasarkan uraian yang dikemukakan, penelitian mengenai peningkatan penguasaan kosakata bahasa Inggris melalui penggunaan buku cerita bergambar dirasakan perlu untuk dilakukan. Buku cerita bergambar diharapkan akan membantu siswa dalam proses penguasaan kosakata bahasa Inggris.

## **2 Rumusan Masalah**

Rumusan masalah pada penelitian ini adalah:

1. Bagaimanakah penggunaan buku cerita bergambar pada Kelompok B di TK Suci Castella?
2. Apa dan bagaimanakah penguasaan penggunaan buku cerita bergambar sebagai media pembelajaran dapat berpengaruh bagi meningkatkan kosakata bahasa Inggris pada Kelompok B di TK Suci Castella?

### **3. Tujuan Penelitian**

Tujuan pada penelitian ini adalah:

1. Mendeskripsikan penggunaan buku cerita bergambar pada Kelompok B di TK Suci Castella.
2. Menganalisis peningkatan kosakata bahasa Inggris pada murid setelah menggunakan buku cerita bergambar di grup B pada TK Suci Castella.

### **4. Manfaat Penelitian**

#### **1. Secara Teoritis**

Secara teoritis hasil penelitian ini dapat berkontribusi dan memberikan bukti untuk mendukung penggunaan buku cerita gambar dalam meningkatkan kosakata bahasa Inggris, terutama untuk pendidikan anak. Lalu, penelitian ini dapat meningkatkan kosakata bahasa Inggris dan membuat pembelajaran lebih menyenangkan.

#### **2. Secara Praktis**

Pertama, guru dapat lebih mudah menggunakan alat pembelajaran dan memiliki metode baru untuk mengajar bahasa Inggris melalui buku cerita bergambar. Selain itu, guru dapat membuat metode ini menjadi metode yang menarik agar mudah dimengerti dalam belajar kosakata bahasa Inggris. Kedua, murid dapat menikmati dan memahami dengan mudah proses pembelajaran dan tidak menjadi bosan ketika guru mengajar. Terakhir, penelitian ini dapat menjadi referensi bagi peneliti lain dan memberikan sumber informasi.

### **5 Tinjauan Pustaka**

Ada beberapa penelitian sebelumnya yang dapat membantu dalam penulisan skripsi ini antara lain :

1. “Peningkatan Penguasaan Kosakata Bahasa Inggris Melalui Penggunaan Media Kartu Gambar pada siswa kelas II” oleh Inayatul (2013). Jenis penelitian yang dilakukan yaitu tindakan kelas (*classroom action research*) dan bertujuan untuk mendeskripsikan penggunaan media kartu gambar untuk meningkatkan penguasaan kosakata bahasa Inggris.
2. “Meningkatkan Penguasaan Kosakata Bahasa Inggris dengan Menggunakan Alphabet Game” yang ditulis oleh Wakana (2012). Dari dua siklus yang sudah dilaksanakan, menunjukkan bahwa penguasaan kosakata bahasa Inggris dengan menggunakan alphabet game dapat dikatakan meningkat.
3. “Pengenalan Kosa Kata Bahasa Inggris Melalui Penggunaan Media Animasi Gambar” ditulis oleh Maretsya (2013). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan media animasi gambar dapat meningkatkan kemampuan pengenalan kosa kata bahasa Inggris.
4. “Pengajaran Kosakata Bahasa Inggris Melalui *Active Learning*” yang ditulis oleh Solihati tahun 2010. Berdasarkan hasil penelitian, pelaksanaan *Active Learning* dalam menguasai kosakata bahasa Inggris akan membantu siswa dalam mengingat dan bahkan menguasai kosa kata.
5. “Upaya Meningkatkan Penguasaan Kosakata Bahasa Inggris melalui Media Pembelajaran Kartu” yang ditulis oleh Surini (2018). Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian tindakan kelas (PTK) yang dikenal dengan *Classroom Action Research* (CAR). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Media Pembelajaran Kartu dapat meningkatkan hasil penguasaan kosakata bahasa Inggris.

Studi ini dan studi terdahulu mempunyai kesamaan yaitu berfokus pada penguasaan kosakata siswa. Peneliti juga menggunakan media untuk membantu mereka untuk menguasai kosa kata. Namun, studi ini penting karena beberapa alasan. Pertama, studi ini menggunakan buku

cerita bergambar yang dapat membantu siswa dengan gaya belajar mereka sendiri. Ada gambar sebagai visual sehingga anak akan tertarik untuk belajar. Kedua, peneliti menggunakan beberapa tema cerita berdasarkan materi kurikulum, itu berarti bahwa dia fokus pada hal-hal seputar kehidupan anak.

## **6 Kerangka Teori**

### **a) Pendidikan Anak Usia Dini**

Usia dini mengacu pada anak yang berada di periode dari 0-8 tahun (Morison: 1989). Anak usia dini adalah kelompok yang sedang berada dalam proses pertumbuhan dan perkembangan, hal ini mengisyaratkan bahwa anak usia dini merupakan individu unik yang memiliki pola pertumbuhan dan perkembangan dalam aspek fisik, kognitif, sosio emosional, kreatifitas, bahasa dan komunikasi yang khusus dengan tahapan yang sedang dilalui oleh anak tersebut.

Asmawati, dkk (2010) mengutarakan prinsip-prinsip perkembangan sebagai berikut;

1. Anak belajar dengan baik jika kebutuhan fisiknya terpenuhi
2. Anak belajar secara terus menerus, membangun pemahaman hingga menciptakan sesuatu
3. Anak belajar melalui interaksi sosial
4. Motivasi timbul dari minat dan ketekunan
5. Adanya perbedaan dan dalam gaya belajar
6. Memulai dari yang sederhana ke kompleks, konkret ke abstrak, gerakan ke verbal dan dari diri ke sosial.

### **b) Kosakata**

#### **Pengertian Kosakata**

Hatch dan Brown (1995: 1) menyatakan bahwa kosakata adalah suatu daftar atau rangkaian kata untuk suatu bahasa tertentu yang mungkin digunakan oleh pembicara perseorangan. Richards dan Renandya (2002: 81) kosakata adalah salah satu komponen utama dalam penguasaan bahasa yang memberikan banyak dasar untuk seberapa baik pelajar berbicara, mendengarkan, membaca dan menulis. Menurut Ur (1998: 60) kosakata dapat didefinisikan sebagai kata yang diajarkan dalam bahasa asing. Berdasarkan Hatch dan Brown, kosakata merupakan serangkaian kata yang terdapat dalam suatu bahasa tertentu. Richards dan Renandya menyatakan bahwa kosa kata adalah komponen penting dalam bahasa. Sementara itu, Ur menambahkan bahwa kosakata berkaitan dengan kata yang diajarkan dalam bahasa asing. Berdasarkan empat definisi diatas, kosakata merupakan inti penting dari suatu bahasa yang dibangun dalam serangkaian kata dalam bahasa asing yang digunakan untuk mengekspresikan sebuah arti. Sebuah kata disini adalah simbol dalam bentuk serangkaian alfabet yang melambangkan sebuah objek dalam bentuk fisik atau ide.

#### **Jenis-jenis Kosakata**

Berdasarkan perkembangannya, Tarigan dalam Indihadi, dkk (2009, hlm. 73) membagi kosakata kedalam tiga golongan :

1) Kosakata Dasar (*Basic Vocabulary*) adalah kata-kata yang tidak mudah berubah atau sedikit sekali kemungkinannya dipungut dari bahasa latin. Dalam kosakata dasar ini telah termasuk nama bagian tubuh, kata ganti, kata bilangan pokok, kata kerja pokok dan benda-benda universal

2) Kosakata aktif (produktif) ialah kosakata yang sering digunakan dalam berbicara dan menulis (mengarang). Pengembangan kosakata aktif dapat dilakukan dengan melihat persamaan-persamaan dan perbedaan-perbedaan yang belum pernah didengar atau dilihat sebelumnya. Yang termasuk kosakata aktif antara lain: bunga, matahari, angin, sebagai, jiwa, yang, makan, duduk.

3) Kosakata pasif (reseptif) ialah kosakata yang jarang atau tidak pernah dipakai atau hanya digunakan dalam menyimak dan membaca. Artinya kata-kata yang kita temui pada waktu menyimak dan membaca dapat dipahami, tetapi pada waktu berbicara dan menulis kata-kata

tersebut seolah-olah hilang. Yang termasuk kosakata pasif antara lain puspa, kusma, bayu, pawana, bak, laksana, bersemayam, bertitah.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa berbagai macam kosakata memiliki peranannya masing-masing. Oleh karena itu alangkah lebih baik jika macam-macam kosakata dapat diperkenalkan kepada anak sejak dini dan tentunya sesuai dengan tingkat perkembangan anak.

Menurut Dale dalam Tarigan (2011, 5-6), ada dua cara yang digunakan oleh anak-anak ketika mempelajari kata-kata tersebut Pertama, mereka mendengar kata-kata tersebut dari orang tua, anak-anak yang lebih tua, teman sepermainan, televisi dan radio, tempat bermain dan toko & pusat pembelajaran. Kedua, mereka mengalaminya sendiri, yaitu mereka mengatakan benda-benda, mereka memakannya, mereka merabanya, mereka menciumnya dan mereka memakannya.

### c) **Buku Cerita Bergambar**

#### **Pengertian Buku Cerita Bergambar**

Media pembelajaran yang digunakan peneliti dalam penelitian ini yaitu buku cerita bergambar. Hal ini dikarenakan sumber belajar yang mencuri minat dan perhatian anak untuk memperkaya kosakata bahasa Inggris mereka yaitu dengan mendengarkan cerita sambil melihat teks dan gambar. Hornby menyatakan bahwa didalam buku cerita terdapat cerita-cerita untuk anak. Selain itu, menurut Malu, dia menyatakan bahwa buku cerita bergambar adalah buku-buku disertai dengan gambar dan teks yang menceritakan sebuah cerita dengan tema yang sesuai untuk anak. Kesimpulannya yaitu buku cerita bergambar adalah buku yang berisi cerita dengan tema tertentu yang mengandung ilustrasi. Cerita yang diberikan harus menarik, mencuri perhatian anak dan tidak dipisahkan dari pendidikan anak usia dini. Biasanya cerita yang terkandung dalam buku cerita bergambar mengajarkan beberapa hal penting, contohnya anak harus patuh kepada orang tua, menyikat gigi sebelum tidur, dll. Ajaran seperti itu membuat buku cerita bergambar bisa menjadi sumber pembelajaran yang efektif.

#### **Jenis Buku Cerita Bergambar untuk Pendidikan Usia Dini**

Buku bergambar mencakup berbagai topik dan gaya penulisan. Ada banyak jenis buku cerita bergambar untuk kelompok usia yang berbeda, seperti *Board Books* untuk anak 2 tahun, *Concept Books* untuk anak berumur 2 sampai 8 tahun, *Easy Readers* untuk anak berumur 4 sampai 8 tahun, Non-fiksi dan *wordless* untuk anak berumur 3 sampai 12 tahun. Di dalam penelitian ini, peneliti menggunakan buku yang berjenis *Easy Reader* yang mana buku tersebut mengandung kosakata yang terbatas, teks lebih besar dan disertai gambar sebagai ilustrasi sebagai elemen penting dalam cerita.

## **7 Metodologi Penelitian**

Model penelitian yang digunakan peneliti merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) / *Classroom Action Research*. Menurut Kemis dan Mc. Taggart dalam Taniredja, dkk (2010:24) dikemukakan bahwa PTK digambarkan sebagai suatu proses yang dinamis, dimana terdapat empat aspek yaitu: perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi.

### **Siklus I**

#### **a. Perencanaan**

Pada tahap ini peneliti selaku guru kelas bersama dengan teman sejawat mempersiapkan hal-hal yang disiapkan pada pelaksanaan penelitian seperti peneliti bersama rekan sejawat mempelajari atau mendalami media yang digunakan (buku cerita bergambar untuk anak TK), menyesuaikan media pembelajaran tersebut dengan kurikulum yang digunakan, membuat/menyusun RPPH sesuai dengan tema pembelajaran yang terjadwal, menyiapkan alat peraga/media yang digunakan, merencanakan pengaturan kelas/posisi duduk anak-anak di dalam kelas, membuat LKA, menyusun format penilaian.

#### **b. Pelaksanaan**

Dalam langkah ini, pelaksanaan penelitian dilaksanakan yaitu menggunakan buku cerita bergambar untuk meningkatkan kemampuan kosa kata bahasa Inggris pada anak. Langkah-langkah yang dilakukan pada tahap pelaksanaan adalah :

- 1) Menyebutkan aturan yang harus dilakukan anak-anak selama kegiatan cerita berlangsung.
- 2) Menyebutkan judul cerita, penerbit dan pengarang cerita.
- 3) Bercerita kepada anak-anak
- 4) Menerjemahkan beberapa kosa kata bahasa Indonesia ke Bahasa Inggris
- 5) Menjelaskan kegunaan dari kosa kata tersebut
- 6) Memotivasi anak agar melakukan tanya jawab tentang isi cerita
- 7) Mengevaluasi aktivitas dan rentang perhatian anak dalam mendengarkan dan menyimak cerita dari guru

**c. Observasi**

Selama kegiatan belajar mengajar berlangsung, peneliti mengamati semua aktivitas anak di dalam kelas.

**d. Refleksi**

Pada tahap ini peneliti merefleksi penggunaan buku cerita bergambar mampu meningkatkan kemampuan kosa kata bahasa Inggris pada anak di TK Suci Castellia Manado. Hal-hal yang ditemukan selama tindakan yang mungkin menjadi kelemahan dan kekurangan pada siklus ini, dijadikan bahan refleksi untuk siklus berikutnya.

**Siklus II**

**a. Perencanaan**

Pada tahap ini peneliti selaku guru kelas bersama dengan teman sejawat mempersiapkan hal-hal yang disiapkan pada pelaksanaan penelitian seperti peneliti bersama rekan sejawat mempelajari atau mendalami media yang digunakan (buku cerita bergambar untuk anak TK), menyesuaikan media pembelajaran tersebut dengan kurikulum yang digunakan, membuat/menyusun RPPH sesuai dengan tema pembelajaran yang terjadwal, menyiapkan alat peraga/media yang digunakan, merencanakan pengaturan kelas/posisi duduk anak-anak di dalam kelas, membuat LKA, menyusun format penilaian

**b. Pelaksanaan**

Dalam langkah ini, Pelaksanaan penelitian dilaksanakan yaitu menggunakan buku cerita bergambar untuk meningkatkan kemampuan kosa kata bahasa Inggris pada anak. Langkah-langkah yang dilakukan pada tahap pelaksanaan adalah :

- 1) Menyebutkan aturan yang harus dilakukan anak-anak selama kegiatan cerita berlangsung.
- 2) Menyebutkan judul cerita, penerbit dan pengarang cerita.
- 3) Bercerita kepada anak-anak
- 4) Menerjemahkan beberapa kosa kata bahasa Indonesia ke Bahasa Inggris
- 5) Menjelaskan fungsi dari kosa kata tersebut
- 6) Memotivasi anak agar melakukan tanya jawab tentang isi cerita
- 7) Mengevaluasi aktivitas dan rentang perhatian anak dalam mendengarkan dan menyimak cerita dari peneliti

**c. Observasi**

Selama kegiatan belajar mengajar berlangsung, peneliti mengamati semua aktivitas anak di dalam kelas.

**d. Refleksi**

Pada tahap ini peneliti merefleksi penggunaan buku cerita bergambar mampu meningkatkan kemampuan kosa kata bahasa Inggris pada anak di TK Suci Castellia Manado. Hal-hal yang ditemukan selama tindakan yang mungkin menjadi kelemahan dan kekurangan pada siklus ini, dijadikan bahan refleksi untuk siklus berikutnya.

Sebelum beralih ke dua siklus yang digunakan, peneliti melakukan *pre-test* dan *post-test*:

1. *Pra-test*: peneliti melakukan test sebelum pembelajaran dimulai untuk mengukur pengetahuan anak tentang kosa kata sebelum peneliti melakukan kegiatan belajar mengajar.
2. *Post-test*: peneliti melakukan test yang dilaksanakan di hari akhir kegiatan belajar mengajar untuk mengukur pengetahuan anak tentang topik yang telah dipelajari, lalu dibandingkan dengan skor pra-test yang telah dilaksanakan di pertemuan pertama.

### **Tempat dan Waktu Penelitian**

Penelitian Tindakan Kelas ini dilaksanakan di TK Suci Castella Manado yang bertempat di Kecamatan Singkil, Kelurahan Ternate Tanjung.

### **Subjek Penelitian**

Dalam penelitian ini, subjek penelitiannya yaitu anak usia 5-6 tahun di TK Suci Castella Manado Kelas B berjumlah 10 anak.

### **Teknik Pengumpulan Data**

Arikunto (2010) menjelaskan bahwa pengumpulan adalah pekerjaan yang paling penting dalam penelitian. Untuk mengumpulkan data, peneliti menggunakan beberapa teknik untuk mempermudah dalam menganalisis data seperti pengamatan, dokumentasi, dan wawancara.

### **Instrumen Pengumpulan Data**

*Pre-test* : Untuk *pre-test* peneliti mengumpulkan anak berumur 5-6 tahun di dalam satu kelas dan hanya memberikan pertanyaan yang sederhana yang berhubungan dengan bahasa Inggris dari anggota tubuh.

*Post-test* : Untuk *post-test* peneliti mengumpulkan anak di dalam satu kelas dan memberikan pertanyaan yang berhubungan dengan bahasa Inggris dari anggota tubuh yang telah mereka pelajari di siklus 1 dan siklus 2.

Siklus 1 & siklus 2 : Instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data di siklus 1 dan siklus 2 yaitu buku cerita bergambar.

### **Pengumpulan Data**

Hari pertama, pada hari Senin tanggal 15 Juli, peneliti melakukan *pre-test*. Hari kedua, Selasa tanggal 16 Juli, peneliti melakukan siklus pertama pertemuan pertama. Hari ketiga, pada hari Kamis tanggal 18 Juli, peneliti melakukan siklus pertama pertemuan kedua. Hari keempat, pada hari Selasa tanggal 22 Juli, peneliti melakukan siklus kedua pertemuan pertama. Hari kelima, pada hari Kamis tanggal 24 Juli, peneliti melakukan siklus kedua pertemuan kedua. Hari keenam, pada hari Jumat tanggal 25 Juli, peneliti melakukan *post-test*.

### **Analisa Data**

Untuk mengetahui penggunaan buku cerita bergambar dalam kegiatan pembelajaran yang dapat meningkatkan kemampuan kosa kata bahasa Inggris pada anak, perlu di lakukan analisis data. Pada penelitian tindakan kelas ini digunakan analisis deskripsi kualitatif, yaitu metode penelitian yang bersifat menggambarkan kenyataan atau fakta sesuai dengan data yang di peroleh dengan tujuan untuk mengetahui peningkatan kemampuan kosakata bahasa Inggris juga untuk mengetahui peningkatan keterampilan guru dalam mengelola kelas.

Analisis hasil belajar digunakan untuk mengetahui adanya peningkatan kemampuan kosa kata bahasa Inggris melalui penggunaan buku cerita bergambar yaitu anak yang mampu Berkembang Sesuai Harapan (BSH) sebanyak 80 % dari jumlah anak dalam kelas.

Penilaian tersebut sesuai dengan pedoman penilaian kurikulum tahun 2013 dengan penjelasan sebagai berikut :

- 1) BB artinya Belum Berkembang
- 2) MB artinya Mulai Berkembang
- 3) BSH artinya Berkembang Sesuai Harapan
- 4) BSB artinya Berkembang Sangat Baik

## **HASIL PEMBAHASAN**

### **1 Pre- dan Post-Test**



### Hasil Pre-test

Berdasarkan *pre-test* yang dilakukan pada bulan Juli 2019 pada siswa grup B TK Suci Castella, ditemui hasil sebagai berikut.

a. Table Hasil Pre-test

No	Nama	Jumlah Benar	Nilai	Keterangan
1	AC	5	50	MB
2	AD	3	30	BB
3	AS	2	20	BB
4	GD	4	40	MB
5	MA	3	30	BB
6	MD	1	10	BB
7	MG	4	40	MB
8	MH	4	40	MB
9	NM	3	30	BB
10	TR	1	10	BB

Table diatas menunjukkan hasil dari test yang telah peneliti lakukan sebelum pengimplementasian teknik belajar yang disusun. Berdasarkan hasil yang didapat, dapat dilihat hanya terdapat 4 siswa yang mampu mendapat nilai dengan klasifikasi MB (Mulai Berkembang), juga terdapat banyak siswa yang memiliki klasifikasi nilai BB (Belum Berkembang). Nilai tertinggi yang dicapai yaitu 50 sedangkan nilai terendah yang dicapai yaitu 10.

b. Table klasifikasi Nilai Pre-test siswa

No	Klasifikasi	Nilai	Jumlah Siswa
1	BSB (Berkembang Sangat Baik)	85-100	0
2	BSH (Berkembang Sesuai Harapan)	60-84	0
3	MB (Mulai Berkembang)	40-59	4
4	BB (Belum Berkembang)	0-39	6
			Jumlah 10

Tabel diatas menunjukkan bahwa dari 10 siswa, tidak ada siswa yang masuk dalam klasifikasi BSH (Berkembang Sesuai Harapan), hanya ada 4 orang siswa yang mendapat klasifikasi MB (Mulai Berkembang), sedangkan 8 orang yang digolongkan dalam kategori BB (Belum Berkembang).

### Hasil Post-test

Setelah mengimplementasikan teknik belajar selama 2 siklus, peneliti kembali melakukan test dalam rangka mengukur kemampuan siswa tentang kosakata bahasa Inggris untuk melihat perkembangan siswa. Berikut adalah hasil *post-test* yang dilakukan:

a. Tabel Nilai Siswa

No	Nama	Jumlah Benar	Nilai	Keterangan
1	AC	9	90	BSB
2	AD	7	70	BSH
3	AS	6	60	BSH
4	GD	8	80	BSH
5	MA	9	90	BSB
6	MD	9	90	BSB
7	MG	7	70	BSH
8	MH	8	80	BSH

9	NM	5	50	MB
10	TR	5	50	MB

Tabel diatas menunjukkan bahwa para siswa dapat mencapai nilai dengan klasifikasi yang baik. Tidak ada siswa yang mendapat klasifikasi nilai BB (Belum Berkembang). Nilai tertinggi yang didapat yaitu 90 BSB (Berkembang Sangat Baik) sedangkan nilai terendah yang didapat yaitu 50 dengan klasifikasi nilai MB (Mulai Berkembang).

b. Table klasifikasi Nilai Post-test siswa

No	Klasifikasi	Nilai	Jumlah Siswa
1	BSB (Berkembang Sangat Baik)	85-100	3
2	BSH (Berkembang Sesuai Harapan)	60-84	5
3	MB (Mulai Berkembang)	40-59	2
4	BB (Belum Berkembang)	0-39	0
			Jumlah 10

Tabel diatas menunjukkan bahwa, dari 10 siswa, terdapat 3 siswa yang memiliki klasifikasi nilai BSB (Berkembang Sangat Baik), 5 siswa dengan klasifikasi BSH (Berkembang Sesuai Harapan), 2 orang tergolong dalam MB (Mulai Berkembang), sedangkan tidak ada siswa yang memiliki klasifikasi nilai BB (Belum Berkembang).

### **Perbandingan Nilai Pre-test dan Post-test**

Berdasarkan dua tes yang dilakukan pada siswa grup B TK Suci Castelia Manado ini. Yang pertama dilakukan pada awal pertemuan sebelum mengimplementasikan teknik pembelajaran yang telah disusun, dan yang kedua yaitu sesudah implementasi teknik belajar tersebut. Hal ini dilakukan untuk mengukur perkembangan yang terjadi pada siswa dalam mempelajari kosakata bahasa Inggris melalui buku cerita bergambar.

## **2 Hasil Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan untuk meningkatkan kosakata bahasa Inggris pada anak usia 5-6 tahun (kelompok B) di TK Suci Castelia yang berjumlah 10 anak. Penggunaan buku cerita bergambar diterapkan dalam kegiatan pembelajaran agar peningkatan kosakata bahasa Inggris boleh mengalami peningkatan.

Penelitian tindakan kelas dilaksanakan dengan dua kali siklus. Pada saat siklus pertama dilaksanakan, kosakata bahasa Inggris mengalami peningkatan tetapi belum mencapai indikator keberhasilan yaitu 80% dari jumlah anak mampu memperoleh nilai BSH (Berkembang Sesuai Harapan). Setelah dilanjutkan dengan pelaksanaan siklus kedua, kosakata bahasa Inggris mampu mengalami peningkatan sesuai dengan indikator keberhasilan yang telah ditetapkan sebelumnya.

Berikut ini adalah paparan data tentang pelaksanaan penelitian tindakan kelas :

### **Siklus I**

#### a. Perencanaan

Pada tahap ini peneliti selaku guru kelas bersama dengan teman sejawat mempersiapkan hal-hal yang diperlukan pada pelaksanaan penelitian seperti peneliti bersama rekan sejawat mempelajari atau mendalami media yang akan digunakan (buku cerita bergambar untuk anak TK), menyesuaikan media pembelajaran tersebut dengan kurikulum yang digunakan, membuat/menyusun RPPH sesuai dengan tema pembelajaran yang terjadwal, menyiapkan alat peraga/media yang digunakan, merencanakan pengaturan kelas/posisi duduk anak-anak di dalam kelas, membuat Lembar Kegiatan Anak, menyusun format penilaian.

#### b. Pelaksanaan

Pelaksanaan penelitian dilaksanakan yaitu menggunakan buku cerita bergambar untuk meningkatkan kosakata bahasa Inggris. Langkah-langkah yang dilakukan pada tahap pelaksanaan

sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH) dengan langkah-langkah sebagai berikut :

**A. Kegiatan Pembukaan**

1. Menyanyikan lagu “Head, shoulder, knee, and toes”
2. Mengucap doa sebelum belajar
3. Mengenalkan tema dan sub tema. Peneliti menginformasikan kepada anak-anak tema dan sub tema yang dipelajari yaitu tema diri sendiri dan sub tema anggota tubuh
4. Mempersiapkan media cerita bergambar
5. Menunjukkan buku bergambar yang berjudul “Kepala”

**B. Kegiatan Inti**

Kegiatan bercerita dilaksanakan dalam bentuk klasikal. Anak terlibat dalam kegiatan mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, menalar dan mengkomunikasikan melalui aktivitas berikut ini :

1. Menyebutkan aturan yang harus dilakukan anak-anak selama kegiatan cerita berlangsung
2. Menyebutkan judul cerita, penerbit dan pengarang cerita
3. Bercerita kepada anak-anak
4. Menerjemahkan beberapa kosakata dalam bahasa Indonesia ke bahasa Inggris
5. Menjelaskan fungsi kosakata tersebut
6. Memotivasi anak agar melakukan tanya jawab tentang isi cerita
7. Mengevaluasi aktivitas dan rentang perhatian anak dalam mendengarkan dan menyimak cerita dari peneliti
8. Menulis dan mewarnai gambar salah satu kosakata dari buku cerita

**C. Istirahat**

**D. Kegiatan Penutup**

c. Observasi

Pada tahapan ini peneliti mengobservasi perkembangan kemampuan bahasa anak yang nampak pada saat kegiatan berlangsung. Hasil observasi pada saat pelaksanaan siklus I adalah sebagai berikut :

1. Indikator 1, Anak dapat menirukan kata dalam bahasa Inggris diperoleh hasil yaitu: Anak yang Mulai Berkembang (MB) persentase 20%, Anak yang Berkembang Sesuai Harapan (BSH) persentase 30%, dan Anak yang Berkembang Sangat Baik (BSB) persentase 20%.
2. Indikator 2, Anak dapat mengartikan kata dalam bahasa Inggris diperoleh hasil yaitu: Anak yang Mulai Berkembang (MB) persentase 25% dan anak yang Berkembang Sesuai Harapan (BSH) persentase 37,5%.
3. Indikator 3, Anak dapat mengingat / menghafal kata dalam bahasa Inggris diperoleh hasil yaitu : Anak yang Mulai Berkembang (MB) persentase 30%, Anak yang Berkembang Sesuai Harapan (BSH) persentase 30%.
4. Indikator 4, Anak dapat menulis kata dalam bahasa Inggris diperoleh hasil yaitu : Anak yang Mulai Berkembang (MB) persentase 15%, Anak yang Berkembang Sesuai Harapan (BSH) persentase 45% dan Anak yang Berkembang Sangat Baik (BSB) persentase 10%.

Tabel di atas menunjukkan ketuntasan yang dicapai siklus I ini sebagai berikut :

1. 5 anak yang Tuntas (T) karena berada pada kategori BSH dan BSB di Indikator 1-4. Sehingga 5 Anak =  $\frac{5}{10} \times 100 = 50\%$
2. 5 anak yang Tidak Tuntas (TT) karena berada pada kategori BB dan MB di indikator 1-4. Sehingga 5 Anak =  $\frac{5}{10} \times 100 = 50\%$

Dengan demikian pelaksanaan siklus I belum mengalami peningkatan kemampuan bahasa Inggris karena belum mencapai target yang ditentukan. Karena itu penelitian ini belum dapat dikatakan berhasil dan akan dilanjutkan dengan siklus II.

d. Refleksi

Pada tahap ini peneliti melakukan refleksi dengan merenung-renungkan kembali hal-hal apa saja yang menjadi kendala sehingga hasil yang diperoleh belum sesuai harapan.

Pelaksanaan siklus I belum dapat dikatakan berhasil karena secara klasikal hanya 5 anak yang menunjukkan peningkatan perkembangan dalam hal kemampuan bahasa Inggris dengan persentase sebesar 50%. Dan menurut peneliti hal-hal yang dapat diperbaiki untuk mengatasi kelemahan-kelemahan yang terjadi adalah sebagai berikut :

- 1 Lebih berinteraksi dengan anak didik, memberikan motivasi dan memberi penguatan berupa rewards seperti tanda bintang yang berarti hebat atau pintar.
- 2 Mengganti buku cerita yang semula berjudul “Kepala” menjadi “Tangan”.
- 3 Memberi tambahan alokasi waktu agar anak mempunyai banyak waktu untuk bereksplorasi.

**Siklus II**

a. Perencanaan

Pada tahap ini peneliti selaku guru kelas bersama dengan teman sejawat mempersiapkan hal-hal yang akan diperlukan pada pelaksanaan penelitian seperti peneliti bersama rekan sejawat mempelajari atau mendalami media yang akan digunakan (buku cerita bergambar untuk anak TK), menyesuaikan media pembelajaran tersebut dengan kurikulum yang digunakan, membuat/menyusun RPPH sesuai dengan tema pembelajaran yang terjadwal, menyiapkan alat peraga/media yang akan digunakan, merencanakan pengaturan kelas/posisi duduk anak-anak di dalam kelas, membuat Lembar Kegiatan Anak, menyusun format penilaian.

b. Pelaksanaan

Pelaksanaan penelitian dilaksanakan yaitu menggunakan buku cerita bergambar untuk meningkatkan kosakata bahasa Inggris. Langkah-langkah yang dilakukan pada tahap pelaksanaan sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH) dengan langkah-langkah sebagai berikut :

**A. Kegiatan Pembukaan**

1. Anak-anak dan peneliti menyanyi bersama lagu “Head, shoulder, knee and toes”
2. Mengucap Do’a. Peneliti mengajar anak untuk mempraktekkan sikap baik saat mengucap do’a.
3. Mengatur anak-anak posisi duduk menjadi bentuk U
4. Mengenalkan tema dan sub tema. Peneliti menginformasikan kepada anak-anak tema dan sub tema yang akan dipelajari yaitu tema diri sendiri dan sub tema anggota tubuh.
5. Mempersiapkan media cerita bergambar
6. Menunjukkan buku bergambar yang berjudul “Tangan”

**B. Kegiatan Inti**

Kegiatan bercerita dilaksanakan dalam bentuk klasikal. Anak terlibat dalam kegiatan mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, menalar dan mengkomunikasikan melalui aktivitas berikut ini :

1. Menyebutkan aturan yang harus dilakukan anak-anak selama kegiatan cerita berlangsung
2. Menyebutkan judul cerita, penerbit dan pengarang cerita
3. Bercerita kepada anak-anak
4. Menerjemahkan beberapa kosakata dalam bahasa Indonesia ke bahasa Inggris
5. Menjelaskan fungsi kosakata tersebut

6. Memotivasi anak agar melakukan tanya jawab tentang isi cerita
7. Mengevaluasi aktivitas dan rentang perhatian anak dalam mendengarkan dan menyimak cerita dari peneliti
8. Menulis dan mewarnai gambar salah satu kosakata dari buku cerita

**C. Istirahat**

**E. Kegiatan Penutup**

c. Observasi

Pada tahapan ini peneliti mengobservasi perkembangan kemampuan bahasa anak yang nampak pada saat kegiatan berlangsung. Hasil observasi pada saat pelaksanaan siklus II adalah sebagai berikut :

1) Indikator 1, Anak dapat menirukan kata dalam bahasa Inggris diperoleh hasil yaitu: Anak yang Mulai Berkembang (MB) persentase 5%, Anak yang Berkembang Sesuai Harapan (BSH) persentase 30%, dan Anak yang Berkembang Sangat Baik (BSB) persentase 50%.

2) Indikator 2, Anak dapat mengartikan kata dalam bahasa Inggris diperoleh hasil yaitu: Anak yang Mulai Berkembang (MB) persentase 10%, anak yang Berkembang Sesuai Harapan (BSH) persentase 30% dan anak yang Berkembang Sangat Baik (BSB) persentase 40%.

3) Indikator 3, Anak dapat mengingat / menghafal kata dalam bahasa Inggris diperoleh hasil yaitu : Anak yang Mulai Berkembang (MB) persentase 15%, Anak yang Berkembang Sesuai Harapan (BSH) persentase 22,5%, dan Anak yang Berkembang Sangat Baik (BSB) persentase 40%.

4) Indikator 4, Anak dapat menulis kata dalam bahasa Inggris diperoleh hasil yaitu : Anak yang Mulai Berkembang (MB) persentase 5%, Anak yang Berkembang Sesuai Harapan (BSH) persentase 37,5% dan Anak yang Berkembang Sangat Baik (BSB) persentase 40%.

Tabel di atas menunjukkan ketuntasan yang dicapai siklus II ini sebagai berikut :

1 8 anak yang Tuntas (T) karena berada pada kategori BSH dan BSB di Indikator 1-4. Sehingga  $8 \text{ Anak} = \frac{8}{10} \times 100 = 80\%$

2 2 anak yang Tidak Tuntas (TT) karena berada pada kategori BB dan MB di indikator 1-4. Sehingga  $2 \text{ Anak} = \frac{2}{10} \times 100 = 20\%$

Dengan demikian pelaksanaan siklus II mengalami peningkatan kosa kata bahasa Inggris serta mampu mencapai target yang ditentukan. Karena itu penelitian ini dapat dikatakan berhasil/

d. Refleksi.

Pelaksanaan siklus II dapat dikatakan berhasil karena secara klasikal dapat menunjukkan peningkatan perkembangan dalam hal kosa kata bahasa Inggris dengan persentase sebesar 80%. Setelah dilakukan pelaksanaan pembelajaran Siklus II maka dalam kemampuan mengenal, menghafal dan menulis kosa kata bahasa Inggris, tinggal 2 anak saja yang tidak tuntas. Karena sudah mengalami peningkatan dari Siklus I ke Siklus II dan mencapai persentase yang diharapkan maka Siklus berhenti pada Siklus II saja.

**KESIMPULAN dan SARAN**

**Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Proses pembelajaran menggunakan media cerita bergambar dapat meningkatkan kosakata bahasa Inggris pada anak kelompok B TK Suci Castella Manado. Hal ini terbukti dengan adanya peningkatan persentase dari siklus I sampai dengan siklus II sesuai dengan yang diharapkan. Oleh karena itu media cerita bergambar merupakan metode yang efektif untuk meningkatkan kosakata bahasa Inggris.

2. Langkah – langkah penerapan melalui media cerita bergambar; a) akan meningkatkan dan merangsang anak untuk berpikir kreatif, b) perhatian anak terhadap proses pembelajaran makin

panjang, c) akan mampu mengorganisasikan kemampuan diri dan melatih kepercayaan diri pada anak dan d) akan mampu merangsang imajinasi anak, terutama dalam kemampuannya, dan menambah perbendaharaan kata.

3. Motivasi pendukung mempunyai peranan sangat penting dalam meningkatkan kemampuan kosa kata bahasa Inggris pada anak melalui pemanfaatan media cerita bergambar. Motivasi pendukung yang dimaksud yakni pemberian waktu untuk mengeksplor kemampuan diri, pemberian *rewards* berupa tanda bintang membantu meminimalkan permasalahan yang dihadapi pada saat pembelajaran, serta memotivasi anak untuk aktif dan kreatif dalam proses pembelajaran.

#### **Saran**

Peneliti menyarankan beberapa hal seperti :

1. Bagi anak agar selalu menggunakan buku cerita bergambar dalam peningkatan kosa kata bahasa Inggris
2. Bagi guru agar dapat menggunakan buku cerita bergambar dalam pembelajaran di TK untuk peningkatan kosa kata bahasa Inggris
3. Bagi sekolah agar mendukung penelitian untuk pengembangan kualitas guru
4. Kepada peneliti berikutnya dapat melakukan penelitian yang serupa dengan penelitian ini, tetapi dalam materi dan pendekatan yang berbeda

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Arikunto, S. *Prosedur Suatu Penelitian: Pendekatan Praktek. Edisi Revisi Kelima*. Penerbit Rineka Cipta. Jakarta: Prenhalindo. 2002.
- Asmawati, Luluk, dkk, *Pengelolaan Kegiatan Pengembangan Anak Usia Dini*. Jakarta: Universitas Terbuka, hal. 1.44. 2010.
- Cameron, Lynne. (2005). *Teaching Languages to Young Learners*. New York: Cambridge University Press.
- Golda J. Tulung, dkk. "Improving Students' Speaking Ability Through Communicative Language Teaching Of The Second Level Students At 'Mec' Megalia English Course". Manado. 2016.
- Henry GT (2011). *Pengajaran Kosakata*. Bandung : Angkasa
- Hornby, A. S. *Oxford Advanced Learner's Dictionary*. Sixth edition. UK: Oxford University Press, 2000.
- Inayatul, Fajriah. "Peningkatan Penguasaan Kosakata Bahasa Inggris Melalui Penggunaan Media Kartu Gambar pada siswa kelas II". Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta. 2013.
- Lynch-Brown, C. & Tomlinson, C. *Essentials of Children's Literature*, 5th edition, p. 76. 2005
- Malu, Kathleen F. *Exploring Children's Picture Storybooks with Adult and Adolescent EFL Learners, English Teaching Forum*. Number 3. 2013.
- Maretsya, Yulia. "Pengenalan Kosa kata bahasa inggris melalui penggunaan media animasi gambar". Bengkulu: Universitas Bengkulu, 2013.
- Peraturan Menteri Nomor 137 Tahun 2014 Tentang Standar Nasional PAUD

- Richards, J. 2000. *Curriculum Development in Language Teaching*. Cambridge : Cambridge University Press.
- Richards J. dan Renandya, W. 2002. *Methodology in Language Teaching, An Anthology of Current Practice*. New York : Cambridge University Press.
- Sedubun, Nurhayati & Tulung, Golda J. “*Improving Students’ Oral Competency through Communicative Language Teaching Approach*”. Manado: Universitas Sam Ratulangi. 2017.
- Şerife Demircioğlu, “Teaching English Vocabulary to Young Learners via Drama”, *Procedia Social and Behavioral Sciences*, 2, 2010, p. 439.
- Solihati, Tri Agustini, “Pengajaran Kosakata Bahasa Inggris Melalui Active Learning”. Bandung: Universitas Perjuangan. 2010.
- Suhartono. 2005. *Pengembangan Keterampilan Berbicara Anak Usia Dini*. Jakarta: Depdiknas.
- Surini. “Upaya Meningkatkan Penguasaan Kosakata Bahasa Inggris melalui Media Pembelajaran Kartu”. Daerah Istimewa Yogyakarta: MAN 1 Gunungkidul. 2018
- Tampubolon. 1991. *Mengembangkan Minat dan Kebiasaan Membaca pada Anak*. Bandung : Angkasa
- Taniredja, dkk. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas Untuk Pengembangan Profesi Guru*. Alfabeta. Bandung
- Thornbury, Scott. (2002). *How to Teach Vocabulary*. UK: Bluestone Press.
- Wakana, Juli. “Meningkatkan Penguasaan Kosakata Bahasa Inggris dengan Menggunakan Alphabet Game”. Pekanbaru: Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau. 2012.
- Walija. 1996. *Bahasa Indonesia dalam Perbincangan*. Jakarta: IKIP Muhammadiyah JakartaPress.
- Widarmi D Wijana, dkk. *Kurikulum Pendidikan Anak Usia Dini* (Jakarta Universitas Terbuka 2012) hlm. 1.6
- Zonna, Lina Marita "Penggunaan Buku Cerita Bergambar dalam Menumbuhkan Kemampuan Membaca Anak Kelompok B di TK Pertiwi 1 Tirtobinangun Kabupaten Nganjuk". Surabaya; Universitas Negeri Surabaya, 2014.
- Zipser, Katharina “Effective Vocabulary Building in the Classroom Environment from B1 onwards”, *Procedia Social and Behavioral Sciences*, 70, 2012, p. 397. Retrieved from <http://www.sciencedirect.com/science/article/pii/S1877042813000785>.